

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Saat ini perempuan memiliki peran yang cukup beragam dan karier yang mumpuni di berbagai bidang. Dunia kerja yang selama ini selalu dianggap milik laki-laki sebagai dunia publik, mulai mendapat “penghuni” baru yaitu perempuan yang selama ini hanya bisa melakukan pekerjaan domestik atau rumahan. Kedudukan perempuan di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan masih menjadi kaum yang termarginalkan, sehingga persoalan pemberdayaan perempuan memiliki bidang garapan yang luas.

Dalam mewujudkan kesetaraan gender dan mengentaskan kemiskinan, pemerintah telah merealisasikan berbagai program pemberdayaan perempuan, diantaranya Program SPP (Simpan Pinjam Perempuan), PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat), PKH (Program Keluarga Harapan), Program Terpadu P2WKSS (Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera). Pelaksanaan program tersebut sebagai bentuk perhatian khusus pada kaum perempuan miskin bahwa mereka tidak hanya bergantung pada penghasilan suami, tetapi juga memiliki kesempatan untuk ikut berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga secara mandiri dengan membuka usaha.

Berdasarkan hasil Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2010-2020, jumlah penduduk DIY tahun 2017 tercatat 3.762.167 jiwa, dengan persentase jumlah penduduk laki-laki 49,46% dan penduduk perempuan 50,54%. Sedangkan persentase penduduk miskin di Provinsi DIY selama 4 tahun terakhir yaitu dari tahun 2015-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Persentase Penduduk Miskin Provinsi DIY Menurut Kota/Kabupaten Tahun 2015-2018

Kota/Kabupaten	Persentase Penduduk Miskin (Persen)			
	2015	2016	2017	2018
Kulon Progo	21,40	20,30	20,03	18,30
Gunungkidul	21,73	19,34	18,65	17,12
Bantul	16,33	14,55	14,07	13,43
Sleman	9,46	8,21	8,13	7,65
Yogyakarta	8,75	7,70	7,64	6,98

Sumber: BPS Provinsi DIY, 2019

Berdasarkan data di atas, persentase jumlah penduduk miskin terbesar di Provinsi DIY selama 4 tahun terakhir adalah Kabupaten Kulon Progo. Meskipun selama 4 tahun terakhir persentase penduduk miskin semakin menurun, namun Kabupaten Kulon Progo tetap menempati posisi pertama dengan persentase penduduk miskin paling tinggi diantara kabupaten/kota lainnya.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi DIY dalam mengentaskan kemiskinan adalah menitikberatkan pada pemberdayaan dan peningkatan produktivitas perempuan, yaitu mengembangkan Program Desa PRIMA sejak tahun 2008. Program Desa PRIMA sebagai implementasi dari Kebijakan Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan (PPEP) yang diatur dalam Keputusan Menteri Pemberdayaan Perempuan No.58/SK/MENEG.PP/XII/2004 Tentang Kebijakan dan Strategi Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan (PPEP).

Program Desa PRIMA (Perempuan Indonesia Maju dan Mandiri) merupakan kelompok binaan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY yang bertujuan untuk mewujudkan kemandirian perempuan di bidang ekonomi melalui kegiatan-kegiatan ekonomi produktif agar tercipta kehidupan yang sejahtera. Sasaran dari Program Desa PRIMA adalah perempuan dari keluarga miskin agar terjadi penurunan tingkat kemiskinan di wilayah-wilayah yang dianggap berpotensi dan memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi (Buku Pedoman Desa PRIMA, 2019). Kelompok Desa PRIMA di Kabupaten Kulon Progo yang sudah dibentuk mulai dari tahun 2008-2018 bisa dilihat pada tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2
Kelompok Desa PRIMA Kabupaten Kulon Progo Tahun 2008-2018

No	Nama Kelompok	Lokasi Desa PRIMA		Tahun Pembentukan	Jumlah Dana Saat ini (Juta Rupiah)	Jumlah Anggota Saat ini
		Desa	Kecamatan			
1.	Gotakan	Gotakan	Panjatan	2008	71.586.000	40
2.	Khotijah	Depok	Panjatan	2018	45.037.000	25
3.	Gulurejo	Gulurejo	Lendah	2008	42.480.000	42
4.	Manfaati	Ngetakrejo	Lendah	2011	45.925.000	30
5.	Tri Manunggal	Hargorejo	Kokap	2009	129.507.000	72
6.	Arum Dalu	Hargotirto	Kokap	2013	53.000.000	40
7.	Lestari Mulyo	Hargomulyo	Kokap	2016	47.435.000	27
8.	Kartini Menoreh	Kalirejo	Kokap	2017	39.370.000	26
9.	Banyuroto	Banyuroto	Nanggulan	2010	115.463.000	60
10.	Kartika Makmur	Karangsari	Pengasih	2015	50.625.000	27
11.	Karang Kemuning	Karangsewu	Galur	2018	42.845.000	23
12.	Sejahtera	Sidoharjo	Samigaluh	2012	52.979.000	27
13.	Tirto Sari	Gerbosari	Samigaluh	2013	22.260.000	25
14.	Anggrek Bulan	Ngargosari	Samigaluh	2014	43.971.000	28
15.	Mekar Melati	Banjarharjo	Kalibawang	2012	24.800.000	26

16.	Tunas Mekar	Banjaroyo	Kalibawang	2012	49.380.800	25
17.	Tunas Mekar	Tuksono	Sentolo	2012	130.679.000	35
18.	Amrih Makmur	Demangrejo	Sentolo	2016	47.808.000	27
19.	Srikandi Agung	Kaliagung	Sentolo	2017	44.058.000	25

Sumber: DP3AP2 DIY Tahun 2019

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa ada 19 desa di Kabupaten Kulon Progo yang terpilih menjadi Desa PRIMA sejak tahun 2008-2018. Peneliti mengambil studi kasus pada 2 (dua) kelompok Desa PRIMA yang terletak di Kecamatan Kokap, yaitu Kelompok Desa PRIMA Tri Manunggal di Desa Hargorejo yang dibentuk pada tahun 2009 dan Kelompok Desa PRIMA Kartini Manoreh di Desa Kalirejo yang dibentuk pada tahun 2017. Dua desa ini terletak di Kecamatan Kokap yang merupakan kecamatan dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Kabupaten Kulon Progo. Berdasarkan data pada tahun 2016, terdapat 41,54% rumah tangga miskin berada di Kecamatan Kokap (Renstra Kecamatan Kokap 2017-2022). Desa Kalirejo sendiri merupakan desa dengan tingkat kemiskinan tertinggi se-Kabupaten Kulon Progo yaitu 37,81%. (https://kulonprogokab.go.id/v3/portal/web/view_berita/7456/Pemkab-Kulon-Progo-Upayakan-Pengentasan-Kemiskinan-Berjalan-Sinergis-dan-berkelanjutan, diakses pada 30 November 2019). Sementara, dari hasil DDRT dan SRT 2018, tingkat penduduk miskin di Desa Hargorejo sebesar 34,43%.

Angka kemiskinan yang tinggi di Kecamatan Kokap menjadi pertimbangan DP3AP2 DIY untuk menginisiasikan Program Desa PRIMA dengan melibatkan peran perempuan secara ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Keterlibatan perempuan dalam mengentaskan kemiskinan sangat penting untuk memberikan kesempatan pada kaum perempuan memaksimalkan kemampuannya meningkatkan taraf hidup keluarga. Inisiasi Desa PRIMA di Desa Hargorejo sudah dibentuk sejak tahun 2009, sedangkan inisiasi Desa PRIMA di Desa Kalirejo dibentuk tahun 2017. Program ini pun masih aktif hingga sekarang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui dampak Program Desa PRIMA (Perempuan Indonesia Maju dan Mandiri) terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan selama ini dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program desa prima.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka didapatkan suatu rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak Program Desa PRIMA terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan pada Kelompok Desa PRIMA Tri Manunggal dan Kelompok Desa PRIMA Kartini Menoreh Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan ekonomi perempuan melalui Program Desa PRIMA?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dampak Program Desa PRIMA terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan dalam Kelompok Desa PRIMA Tri Manunggal dan Kelompok Desa PRIMA Kartini Menoreh di Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan ekonomi perempuan melalui Program Desa PRIMA.

1.4. Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan mengenai dampak Program Desa PRIMA terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan sebagai upaya pemerintah mengentaskan kemiskinan.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi bagi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY, Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo, Pemerintah Desa Kalirejo, dan Pemerintah Desa Hargorejo.

- b. Sebagai evaluasi bagi pengurus Kelompok Desa PRIMA Tri Manunggal di Desa Hargorejo dan Kelompok Desa PRIMA Kartini Menoreh di Desa Kalirejo dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi perempuan miskin.
- c. Mendorong kelompok Desa PRIMA lainnya dalam upaya meningkatkan pemberdayaan ekonomi perempuan.
- d. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5. Tinjauan Pustaka

Berikut ini 10 tinjauan pustaka mengenai jurnal-jurnal dan sumber penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini:

Tabel 1.3
Tinjauan Pustaka

NO.	NAMA PENELITI, TAHUN PENELITIAN, JUDUL PENELITIAN, DAN IDENTITAS PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	<p>Penelitian oleh Murti Maharini dan Evi Noor (2018) yang berjudul “Evaluasi Dampak Program Desa PRIMA Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Daerah Istimewa Yogyakarta” <i>Tesis Magister Ekonomika Pembangunan UGM.</i> http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?act=view& buku_id=166135&mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&typ=html</p>	<p>Penelitian ini menggunakan analisis Difference in Difference dengan membandingkan kelompok yang dikenai intervensi dengan kelompok yang tidak dikenai intervensi pada periode sebelum dan sesudah adanya kebijakan. Hasil analisis DiD diperoleh bahwa terdapat perbedaan pendapatan pelaku usaha sebelum dan sesudah kebijakan sebesar 0,658 poin, perbedaan terhadap pemenuhan konsumsi rumah tangga sebesar 0,157 poin, dan perbedaan perolehan omzet usaha perempuan sebesar 0,281 poin. Jadi, Program Desa PRIMA memberikan dampak yang signifikan sebelum dan setelah adanya Program Desa PRIMA terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga.</p>
2.	<p>Jurnal <i>Adinegara</i>, 7(7), 934-947. <i>Fakultas Ilmu Sosial UNY</i> oleh Melinda Santikasari dan Lena Satlita (2018) yang berjudul “Pelaksanaan Program Desa PRIMA di Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta” http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/adinegara/article/viewFile/13280/12833</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Desa PRIMA di Kelurahan Brontokusuman sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Faktor pendukung program adalah bantuan dana dan alat produksi dari pemerintah, manajemen organisasi yang baik, serta dukungan dari keluarga, masyarakat, dan perguruan tinggi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kuantitas dan kualitas SDM kurang dan produksi usaha anggota Desa PRIMA yang tidak lancar.</p>

3.	<p>Jurnal <i>Universitas Mulawarman</i>, 1(1), 1-15 oleh Imanuel Agung Pamuji (2017) yang berjudul “Pemberdayaan Desa PRIMA (Perempuan Indonesia Maju Mandiri) di Desa Rantau Layung Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser”.</p> <p>http://perpustakaan.unmul.ac.id/ejournal/index.php/um/article/view/11</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pemberdayaan perempuan melalui Program Desa PRIMA di Desa Rantau Layung Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser sudah berjalan sebagaimana mestinya dalam memberdayakan perempuan dengan mengolah hasil alam, seperti membuat kerajinan anyaman dari rotan menjadi tas, dompet, dan ranjung dalam meningkatkan perekonomian perempuan.</p>
4.	<p>Penelitian oleh Nika Rizqi Fitriana (2016) yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil di Pedesaan (Studi Dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Serang di Desa Pulorejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan)”</p> <p><i>Doctoral Dissertation Universitas Negeri Semarang.</i></p> <p>https://lib.unnes.ac.id/27664/</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang berlangsung di KUB Serang lebih maju dibandingkan KUB lain di Desa Pulorejo. KUB Serang tidak hanya memproduksi batik dalam bentuk lembaran saja, tetapi sudah berani membuat inovasi produk lain. Faktor pendukung dalam mengembangkan KUB Serang adalah adanya dukungan baik dari keluarga maupun pemerintah, sedangkan faktor-faktor penghambat adalah kurangnya modal dan bahan baku, serta permintaan pasar yang masih tergantung di wilayah Kabupaten Grobogan.</p>
5.	<p>Penelitian oleh Khoirul Ummatin (2016) yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan: Studi Proses dan Dampak Pemberdayaan Pembatik Oleh Asosiasi Canting Mas di Desa Bakaran Kulon, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati”</p> <p><i>Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.</i></p> <p>http://digilib.uin-suka.ac.id/23339/</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 tahapan proses pemberdayaan ekonomi perempuan, yaitu proses penyadaran secara persuasif, proses pelatihan keterampilan membatik, dan pemberian bantuan modal melalui kerjasama antara Asosiasi Canting Mas dengan pemerintah, peralatan membatik, dan kebijakan pemakaian batik. Dampak dari pemberdayaan ekonomi perempuan ini adalah membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan ekonomi perempuan Desa Bakaran Kulon.</p>

6.	<p>Penelitian oleh Radika Wahyu Setyoaji (2012) yang berjudul “Dampak Program Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Terhadap Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung”</p> <p><i>Skripsi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah UNY</i> https://eprints.uny.ac.id/6151/</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kelompok PKK memberikan dampak terhadap peningkatan kegiatan ekonomi dengan mengikuti pelatihan keterampilan seperti pembuatan krupuk, molen pisang, membuka warung, dan pembuatan mie basah, sehingga perempuan memiliki usaha. Dari hasil kegiatan tersebut, terdapat kenaikan tingkat penghasilan responden yang telah diwawancarai sebesar 4,77%. Faktor pendukung Program Kelompok PKK adalah partisipasi anggota yang cukup tinggi serta motivasi dari pengurus PKK. Sedangkan faktor penghambatnya adalah tingkat pendidikan anggota rata-rata masih rendah, sarana transportasi kurang memadai, dan pemahaman anggota yang rendah mengenai organisasi PKK.</p>
7.	<p>Penelitian oleh Dea Hilyatul Aulia (2014) yang berjudul “Kontribusi Program TUR (Tunas Usaha Rakyat) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perempuan Miskin di Pedesaan (Studi Kasus Pada BTPN Syariah Cabang Taraju, Tasikmalaya Jawa Barat)”</p> <p><i>Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.</i> http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/25100</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deksriptif. Hasil penelitian menunjukan bahwa Program TUR dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat perempuan miskin di pedesaan memberikan dampak positif dan sudah bisa dilakukan secara efektif sesuai dengan target pencapaiannya. Pemberdayaan dalam program TUR menciptakan tingginya inisiatif diri pada masyarakat miskin yang berada di pedesaan, sehingga ibu-ibu di pedesaan mampu memulai usaha agar mempunyai penghasilan sendiri tanpa harus menunggu hasil upah pekerjaan suaminya.</p>
8.	<p>Penelitian oleh Agung Sarjito (2013) yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Kelompok Petani Kecil (KPK) Ngudi Lestari di Mendongan Bandung Playen</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deksriptif. Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan program pemberdayaan perempuan di KPK Ngudi meliputi aspek pengetahuan yang ditandai dengan keterampilan dan wawasan di bidang kewirausahaan dalam</p>

	<p>Gunungkidul Yogyakarta”.</p> <p><i>Skripsi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah UNY</i> https://tixpdf.com/skripsi-oleh-agung-sarjito-nim.html</p>	<p>mengolah hasil pertanian menjadi berbagai macam olahan dan aspek ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya penghasilan penerima program. Faktor pendukung program ini yaitu anggota kelompok memiliki tujuan yang sama untuk memberdayakan diri, dukungan dari berbagai pihak, dan SDA yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program adalah semangat anggota yang pasang surut dan kesulitan pada pemasaran produk hasil olahan untuk menembus pasar keluar daerah Kabupaten Gunungkidul.</p>
9.	<p>Penelitian oleh Wuri Aryati (2018) yang berjudul “Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Rumput Aji Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga di Dusun Tanjunggunung Desa Tanjungharjo Nanggulan Kulonprogo”.</p> <p><i>Skripsi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah UNY</i> http://eprints.uny.ac.id/26117/2/Skripsi_Wuri%20Aryati_11102241026.pdf</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deksriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumput Aji yaitu menambah pendapatan ekonomi, sehingga dapat membiayai pendidikan anak, menambah keterampilan dan pengalaman. Faktor pendukung pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Rumput Aji, yaitu SDM, masyarakat, pemerintah, dan letak geografis. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kesulitan bahan baku daun pandan, pemasaran, dan keterbatasan modal.</p>
10.	<p>Penelitian oleh Toyyib Alamsyah (2014) yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui <i>Home Industry</i> Kain Jumputan di Kampung Celeban, Kelurahan Tahunan, Yogyakarta: Studi Dampak Sosial dan Ekonomi”.</p> <p><i>Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</i> http://digilib.uin-suka.ac.id/11635/</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deksriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak dari pemberdayaan perempuan melalui <i>home industry</i> kain jumputan di Kampung Celeban adalah terbukanya lapangan pekerjaan, meningkatnya pendapatan keluarga, menumbuhkan jiwa kewirausahaan, mencetak anggota sebagai kader pelatih, melatih anggota berorganisasi, dan kegiatan pertemuan kelompok.</p>

Berdasarkan tabel di atas, dari 10 jurnal tersebut yang memiliki persamaan dengan penelitian ini adalah: *Pertama*, penelitian oleh Murti Maharini dan Evi Noor (2018) yang berjudul “Evaluasi Dampak Program Desa PRIMA Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Daerah Istimewa Yogyakarta”, *kedua*, penelitian oleh Melinda Santikasari dan Lena Satlita (2018) yang berjudul “Pelaksanaan Program Desa PRIMA di Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta”, dan *ketiga*, penelitian oleh Imanuel Agung Pamuji (2017) yang berjudul “Pemberdayaan Desa PRIMA di Desa Rantau Layung Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser”. Persamaan penelitian ini dengan ketiga jurnal tersebut adalah sama-sama meneliti tentang Program Desa PRIMA dan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian dan fokus penelitiannya. Penelitian oleh Murti Maharini dan Evi Noor (2018), fokus penelitiannya adalah evaluasi dampak Program Desa PRIMA terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga, sedangkan penelitian ini fokus pada dampak Program Desa PRIMA terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan. Kemudian penelitian oleh Melinda Santikasari dan Lena Satlita (2018) dan penelitian oleh Imanuel Agung Pamuji (2017), fokus penelitiannya adalah pelaksanaan Program Desa PRIMA, sedangkan penelitian ini fokus pada dampak Program Desa PRIMA. Sedangkan, 7 penelitian lainnya memiliki persamaan pada fokus penelitian yaitu dampak suatu program terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan, sementara perbedaannya adalah jenis program yang diteliti.

1.6.Kerangka Teori

1.6.1.Dampak Program

1.6.1.1.Definisi Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dampak adalah pengaruh yang mendatangkan akibat positif maupun negatif. Menurut Scott dan Mitchell dalam (M Y S, 2015) dampak merupakan suatu transaksi sosial dimana individu atau kelompok orang digerakkan oleh kelompok orang lainnya untuk melakukan kegiatan sesuai dengan harapan.

Dampak merupakan suatu perubahan kondisi sebagai akibat dari output kebijakan berupa intervensi program kepada kelompok sasaran, baik sesuai dengan yang tujuan ataupun tidak (Kurniawan, 2018:6). Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kebijakan.

1.6.1.2.Tipe-Tipe Dampak

Tipe utama dampak program terdiri dari (Kurniawan, 2018:5):

- a. Dampak pada kehidupan ekonomi, yaitu kebijakan yang dilakukan pemerintah dapat mengakibatkan peningkatan kesejahteraan atau sebaliknya.
- b. Dampak pada proses pembuatan kebijakan, yaitu kebijakan apa yang akan dilakukan pemerintah berikutnya.
- c. Dampak pada sikap publik, yaitu dampak dari kebijakan pemerintah dapat dilihat dari dukungan pemerintah pada program tersebut.

Sementara sikap publik terhadap suatu program dapat dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat terhadap program tersebut.

- d. Dampak pada kualitas kehidupan individu, kelompok, dan masyarakat.

1.6.1.3. Tujuan Evaluasi Dampak

Evaluasi dampak umumnya dilakukan untuk memperoleh informasi terkait efektivitas suatu program/kebijakan terhadap permasalahan kelompok yang diintervensi. Tujuan dari evaluasi dampak sebagai berikut (Kurniawan, 2018:5):

- a. Menilai apakah suatu program telah membawa dampak yang diinginkan oleh individu, kelompok, rumah tangga, dan lembaga.
- b. Menilai apakah dampak tersebut berkaitan dengan intervensi program.
- c. Mengetahui apakah muncul dampak yang tidak diperkirakan sebelumnya, baik dampak positif maupun negatif.
- d. Mengkaji bagaimana suatu program telah mempengaruhi kelompok sasaran.
- e. Mengkaji apakah perbaikan kondisi kelompok sasaran betul-betul disebabkan oleh adanya program tersebut atau ada faktor lain yang mempengaruhinya.

1.6.1.4. Definisi Program

Menurut Nurcholis dalam (Kurniawan, 2018:6) program merupakan suatu bentuk instrument kebijakan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga, atau masyarakat yang dikoorDinasikan oleh instansi pemerintah untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh anggaran.

Menurut Jones dalam (Anwardani, 2017:35) program merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan sebagai upaya yang berwenang dalam mencapai suatu tujuan. Kemudian, menurut Arikunto dalam (Ristiawan, 2019:114) menyatakan bahwa,

“Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang”

Dari beberapa definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa program adalah suatu kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk memecahkan suatu masalah dalam masyarakat. Program dapat dikatakan berhasil jika memberikan dampak yang sesuai dengan tujuan dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa dampak program adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kebijakan oleh pihak berwenang untuk mencapai tujuan tertentu. Dampak program pada penelitian ini adalah perubahan yang terjadi setelah mengikuti Program Desa PRIMA terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan. Secara garis besar, dampak program

terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan yang dimaksud adalah (Setyoaji, 2012):

- a. Mengurangi tingkat kemiskinan yaitu pendapatan perempuan meningkat setelah mengikuti Program Desa PRIMA untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
- b. Berkembangnya kemandirian kelompok perempuan yaitu mempunyai akses permodalan usaha dan mempunyai usaha ekonomi produktif yang berkembang setelah mengikuti Program Desa PRIMA.
- c. Meningkatnya kapasitas perempuan yaitu meningkatnya pengetahuan dan keterampilan perempuan setelah Program Desa PRIMA.

1.6.2. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

1.6.2.1. Definisi Pemberdayaan

Secara etimologis, pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan (Kurniawan, 2013). Secara konseptual, pemberdayaan adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkat kemiskinan dan keterbelakangan (Prasetyaningsih, 2012).

Sementara menurut Jim Ife dalam (Prasetyaningsih, 2012:33), pemberdayaan adalah penyediaan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka,

sehingga bisa mencapai masa depan yang lebih baik. Lebih lanjut lagi dijelaskan bahwa, pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan, sehingga mereka memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, menjangkau sumber-sumber produktif yang dapat meningkatkan pendapatannya, dan partisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Prasetyaningsih, 2012)

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah proses memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidup.

1.6.2.2. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Konsep pemberdayaan perempuan muncul setelah adanya Konferensi Perempuan sedunia IV di Beijing. Selain itu, pada Konferensi PBB tahun 2000 menghasilkan *'The Development Goals'* (MDGs) yang mempromosikan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan sebagai cara efektif dalam memerangi kemiskinan, kelaparan, dan penyakit serta menstimulasi pembangunan berkelanjutan (Diwanti et al., 2019).

Menurut (Mutiarin, 2011:7), konsep pemberdayaan perempuan merupakan,

The concept of empowerment which is essentially an effort to increase access to and to control groups of marginal principle of economic resources, political, decision making, and culture. While the main door that is considered to be strategic is to empower women through economic factors. Women as a marginalized group therefore need to get better access to real empowerment.

Konsep pemberdayaan pada dasarnya merupakan upaya untuk meningkatkan akses untuk mengendalikan kelompok marginal dari prinsip sumber daya ekonomi, politik, pengambilan keputusan, dan budaya. Pintu utama yang dianggap strategis adalah memberdayakan perempuan melalui ekonomi. Hal ini dikarenakan perempuan sebagai kelompok yang termarginalkan, maka perlu mendapatkan akses yang lebih baik melalui pemberdayaan.

Pemberdayaan perempuan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat perempuan dalam kondisi tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan serta mampu memandirikan perempuan sebagai warga masyarakat yang sejajar dengan kaum laki-laki (Ginanjar, 1997)

Selanjutnya, menurut Sarah (2017:38), pemberdayaan ekonomi adalah sebuah langkah yang dilakukan untuk memperbaiki kondisi masyarakat pada tingkat ekonomi rendah. Oleh karena itu, setiap individu ditantang untuk kerja keras, berkreasi, dan berwirausaha dalam mengelola potensi-potensi ekonomi masyarakat. Sementara menurut Heizer dalam (Mutiarin, 2011:7) pemberdayaan ekonomi perempuan adalah:

“According to Heizer, the idea of empowerment of women cannot be separated from the concept that once the idea by UNIFEM (The United Nations Development Funds for Women) on the development agenda for the 21st century woman who said that women empowerment should be pursued in the context of participation in economic and political. Economic Empowerment includes access to control and over dumber economic resources, assets, opportunities and benefits of sustainable economic activities and in the long term. Political empowerment encourages women to have power and control her own life both inside and outside the home, and have the power to influence the direction of social change so as to create equality and sustainability of public life at national and international level”.

“Menurut Heizer, ide pemberdayaan perempuan tidak lepas dari ide UNIFEM (The United Nations Development Funds for Women) dalam agenda pembangunan perempuan pada abad ke-21 yang menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan harus diupayakan

dalam konteks partisipasi dalam bidang ekonomi dan politik. Pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi yaitu akses dalam mengendalikan sumber daya ekonomi, aset, peluang, dan manfaat kegiatan ekonomi yang berkelanjutan dan dalam jangka panjang. Sedangkan pemberdayaan perempuan di bidang politik yaitu mendorong wanita untuk memiliki kekuatan dan mengendalikan hidupnya sendiri baik di dalam maupun di luar rumah, dan memiliki kekuatan untuk mempengaruhi arah perubahan sosial, sehingga tercipta kesetaraan dan keberlanjutan kehidupan publik di tingkat nasional dan internasional”

Dari beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan diartikan sebagai proses meningkatkan kemampuan perempuan dengan mengembangkan potensi ekonomi yang dimiliki untuk mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan perempuan. Dalam peningkatan ekonomi perempuan khususnya di perdesaan, perempuan memiliki keterbatasan dalam menjalankan aktivitasnya, seperti rendahnya pendidikan, keterampilan, pengetahuan, dan kesempatan kerja yang sedikit. Oleh karena itu, program pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi sangat diperlukan untuk mengatasi kendala tersebut, salah satunya melalui Program Desa PRIMA.

1.6.2.3. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Pemberdayaan perempuan bertujuan untuk melembagakan dan membudayakan norma kesetaraan gender dan perlindungan anak, meningkatkan kualitas hidup perempuan, meningkatkan peran dan posisi perempuan dalam proses pengambilan keputusan, menegakkan dan melindungi hak asasi perempuan, meningkatkan kemampuan dan kemandirian lembaga/organisasi yang peduli dengan perempuan.

Riant Nugroho dalam (Ummatin, 2016:22) mengemukakan tujuan dari pemberdayaan perempuan, yaitu:

- a. “Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk berpartisipasi dalam program pembangunan, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan;
- b. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil dan besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang pekerjaan yang produktif dan mandiri.
- c. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini.
- d. Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya”

1.6.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Keberhasilan suatu pemberdayaan ekonomi perempuan tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut (Pratama, 2013:13), faktor-faktor yang dianggap penting dalam mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan ekonomi perempuan adalah sebagai berikut:

a. Peran Pemerintah

Pemerintah pusat dan pemerintah daerah mempunyai peran besar dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam bentuk pola hubungan antar pemerintah dimulai dari pembentukan dan pemilihan calon anggota desa prima, pemberian bantuan dana, dan monitoring evaluasi.

b. Partisipasi Perempuan

Partisipasi adalah peran serta atau keterlibatan. Dalam hal ini perempuan berperan secara aktif dalam proses dan tahapan program pemberdayaan, mulai dari sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Selain itu, perempuan juga ikut serta dalam setiap pengambilan keputusan yang akan mereka lakukan dalam suatu kegiatan pemberdayaan.

c. Pelatihan dan Pendampingan Usaha

Pelatihan merupakan usaha berencana yang diselenggarakan untuk mencapai penguasaan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang relevan dengan kebutuhan peserta. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM, membangkitkan semangat untuk berwirausaha, dan membantu masyarakat dalam meningkatkan ekonomi keluarganya (Saugi, 2015).

Kualitas SDM tidak hanya dari pendidikan formal, namun juga pendidikan informal, seperti membuat kerajinan tangan, memasak, membuka warung dan sebagainya. Selain pelatihan ada tindak lanjut berupa pendampingan secara bertahap dan berkelanjutan.

d. Sumber Daya Modal

Pemberian pinjaman modal diberikan pada perempuan pelaku usaha terhambat akibat kurangnya pendanaan (Linda, 2015). Pemberian pinjaman modal ini tentu akan berdampak pada perkembangan usaha sekaligus mempengaruhi pendapatan.

1.7. Definisi Konseptual

Perumusan definisi konsep dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk mencegah salah pengertian atas konsep yang diteliti, maka peneliti menegaskan dan membatasi makna konsep-konsep yang diteliti. Berikut ini pengertian mengenai konsep-konsep yang akan digunakan oleh peneliti:

1. Dampak program adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kebijakan oleh pihak berwenang untuk mencapai tujuan tertentu. Dampak program pada penelitian ini adalah suatu perubahan yang terjadi akibat pelaksanaan Program Desa PRIMA terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan.
2. Pemberdayaan ekonomi perempuan adalah proses meningkatkan kemampuan perempuan dengan mengembangkan potensi yang dimiliki melalui kegiatan ekonomi produktif untuk mewujudkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan kaum perempuan.

1.8. Definisi Operasional

1. Dampak Program Desa PRIMA Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Perempuan (Setyoaji, 2012)
 - a. Mengurangi tingkat kemiskinan yaitu meningkatnya pendapatan perempuan setelah mengikuti Program Desa PRIMA.
 - b. Berkembangnya kemandirian kelompok perempuan yaitu mempunyai akses modal usaha dan mempunyai usaha ekonomi produktif setelah mengikuti Program Desa PRIMA.

- c. Meningkatnya kapasitas perempuan yaitu meningkatnya pengetahuan dan keterampilan perempuan setelah mengikuti Program Desa PRIMA.
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Desa PRIMA (Pratama, 2013)
 - a. Peran Pemerintah
 - b. Partisipasi Perempuan
 - c. Pelatihan dan Pendampingan Usaha
 - d. Sumber Daya Modal

1.9 Kerangka Berpikir

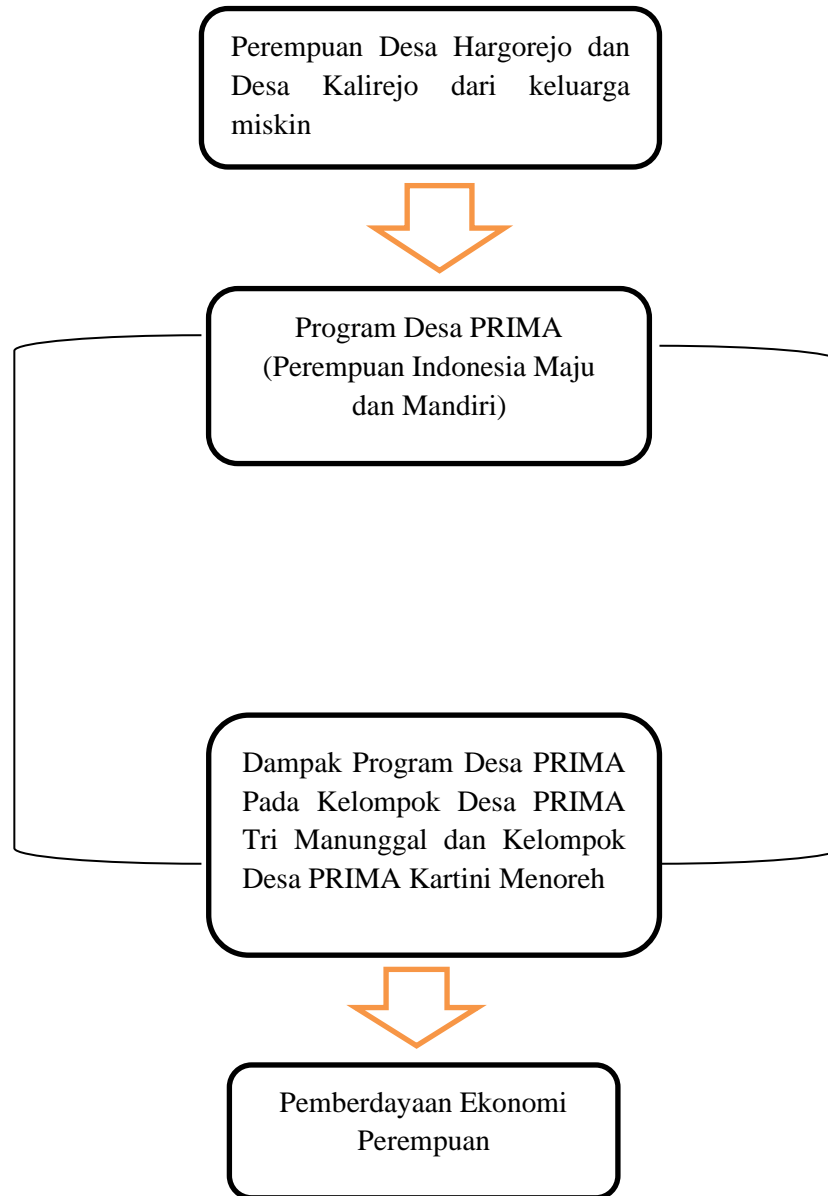
Kemiskinan yang dialami oleh kaum perempuan pada umumnya disebabkan oleh keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dalam konteks pengetahuan, keterampilan, etos/semangat kerja, hingga pola pikir dalam berusaha. Oleh karena itu, proses pemberdayaan perempuan perlu diarahkan untuk mengoptimalkan aspek-aspek kapasitas sumber daya perempuan melalui aktivitas usaha. Pemberdayaan ekonomi perempuan adalah proses meningkatkan kemampuan perempuan dengan mengembangkan potensi yang dimiliki melalui kegiatan ekonomi produktif untuk mewujudkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan kaum perempuan.

Sebagai implementasi dari kebijakan Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan (PPEP), maka pada tahun 2008 Pemerintah Provinsi DIY melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY, menginisiasikan Program Desa

PRIMA. Desa PRIMA merupakan kelompok binaan DP3AP2 DIY yang dikembangkan untuk mewujudkan perempuan yang maju dan mandiri di bidang ekonomi melalui kegiatan-kegiatan ekonomi produktif agar tercipta kehidupan yang sejahtera. Sasaran dari Program Desa PRIMA adalah perempuan dari keluarga miskin agar terjadi penurunan tingkat kemiskinan di wilayah-wilayah memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi (Buku Pedoman Desa PRIMA, 2019).

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana dampak yang ditimbulkan setelah adanya pelaksanaan Program Desa PRIMA terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan dalam Kelompok Desa PRIMA Tri Manunggal di Desa Hargorejo dan Kelompok Desa PRIMA Kartini Manoreh. Agar lebih memudahkan penelitian ini, berikut ini alur kerangka berpikir oleh peneliti.

Gambar 1.1
Alur Berpikir



Sumber: Diolah oleh peneliti

1.10. Metode Penelitian

1.10.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Arikunto dalam (Muhlisian, 2013:32), metode studi kasus adalah salah satu jenis pendekatan deskriptif yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu individu, lembaga, kelompok atau organisasi tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit. Studi kasus dalam penelitian ini adalah 2 Kelompok Desa PRIMA yang terletak di Kecamatan Kokap yaitu Kelompok Desa PRIMA Tri Manunggal di Desa Hargorejo dan Kelompok Desa PRIMA Kartini Menoreh di Desa Kalirejo.

1.10.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian terletak di Desa Hargorejo dan Desa Kalirejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo.

1.10.3. Unit Analisis Data

Unit analisis adalah subjek atau sasaran yang berkaitan dengan fokus yang diteliti. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, dan waktu tertentu sesuai dengan fokus permasalahannya.

Unit analisis data penelitian ini adalah Kelompok Desa PRIMA Tri Manunggal dan Kelompok Desa PRIMA Kartini Manoreh.

1.10.4. Jenis Data

Data merupakan bentuk pendapat, hasil pemikiran, dan pengetahuan seseorang tentang segala sesuatu yang dipertanyakan sehubungan dengan masalah penelitian. Sumber data penelitian ini terbagi atas dua (2) jenis yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Berikut ini tabel mengenai data primer yang akan menjadi narasumber dalam penelitian:

Tabel 1.4
Data Primer

Nama Data	Sumber Data
Ibu Trisnawati selaku Ketua Kelompok Desa PRIMA Tri Manunggal	Wawancara
Ibu Sulastri selaku Ketua Kelompok Desa PRIMA Kartini Menoreh	Wawancara
Perwakilan Anggota Kelompok Desa PRIMA Tri Manunggal: Ibu Supriyati, Ibu Trisnawati, Ibu Ngesti, Ibu Andriyani, Ibu Sustiwi, Ibu Sri Suprapti, dan Ibu Siti Khodijah	Wawancara
Perwakilan Anggota Kelompok Desa PRIMA Kartini Menoreh: Ibu Sugiyarti, Ibu Sulasmi, Ibu Riyana, Ibu Kurniawati, Ibu Suwarti, Ibu Amiyati, dan Ibu Titin	Wawancara
Bapak Lana selaku Kepala Desa Kalirejo	Wawancara

Bapak Adi Purnomo selaku Kepala Desa Hargorejo	Wawancara
Ibu Titin Sofijayanti Malah selaku Kepala Seksi Pemberdayaan Perempuan DP3AP2 DIY	Wawancara
Ibu Dini selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kulon Progo	Wawancara

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi objek yang diteliti. Berikut ini data sekunder penelitian:

Tabel 1.5
Data Sekunder

Nama Data	Sumber
Buku Pedoman Desa PRIMA 2019	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk DIY
Data Desa PRIMA Tahun 2008-2019	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk (DP2AP3) DIY
Laporan Keuangan Desa PRIMA Tri Manunggal dan Desa PRIMA Kartini Menoreh	Kelompok Desa PRIMA Tri Manunggal dan Kelompok Desa PRIMA Kartini Menoreh
Proposal Kelompok Desa PRIMA Tri Manunggal dan Desa PRIMA Kartini Menoreh	Kelompok Desa PRIMA Tri Manunggal dan Kelompok Desa PRIMA Kartini Menoreh
Profil Desa	Website resmi Desa Hargorejo dan website resmi Desa Kalirejo
AD/ART Kelompok Desa PRIMA Kartini Menoreh	Kelompok Desa PRIMA Kartini Menoreh

LKjIP Kecamatan Kokap Tahun 2017	Website resmi Kecamatan Kokap
Kecamatan Kokap dalam Angka 2019	BPS Kabupaten Kulon Progo
Renstra Kecamatan Kokap Tahun 2017-2022	Website resmi Kecamatan Kokap

1.11. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Ulber, 2009:280) pengumpulan data adalah proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan metode tertentu. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.11.1. Wawancara

Menurut Esteborg, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat terbentuk suatu makna dalam topik tertentu. Untuk mengumpulkan informasi, peneliti melakukan wawancara mendalam, yaitu proses memperoleh keterangan dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka (Sugiyono, 2015).

Teknik pengumpulan data wawancara ini dilakukan dengan teknik purposive, yaitu menentukan informan berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2015). Kriteria yang dimaksud adalah informan yang diberi kewenangan dalam pelaksanaan Program Desa PRIMA dan dianggap lebih mengetahui mengenai Program Desa PRIMA, antara lain: Ibu Titik Sofijayanti Malah selaku Kepala Seksi

Pemberdayaan Perempuan (Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2 DIY), Ibu Dini selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan (Dinas Sosial dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Kulon Progo), Bapak Adi Purnomo selaku Kepala Desa Hargorejo, Bapak Lana selaku Kepala Desa Kalirejo, Ibu Trisnawati selaku Ketua Kelompok Desa PRIMA Tri Manunggal dan Ibu Sulastri selaku Ketua Kelompok Desa PRIMA Kartini Menoreh, perwakilan 7 anggota dari Kelompok Desa PRIMA Tri Manunggal, dan perwakilan 7 anggota dari Kelompok Desa PRIMA Kartini Menoreh.

Penentuan narasumber dari anggota kelompok Desa PRIMA menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik menentukan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2015). Kriteria yang ditentukan adalah anggota yang telah bergabung sejak Desa PRIMA dibentuk, yaitu anggota yang sudah memiliki usaha dan anggota yang belum memiliki usaha sebelumnya, serta berusia produktif antara 18-50 tahun. Berdasarkan kriteria tersebut, penentuan anggota dipilih atas rekomendasi dari masing-masing ketua Kelompok Desa PRIMA.

1.11.2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan catatan-catatan yang berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental, biografi, peraturan, kebijakan, dan lain-lain yang memberikan keterangan atau bukti terkait dengan penelitian (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen tertulis berupa AD/ART Kelompok Desa PRIMA Kartini Menoreh, SK Kepala Desa Tentang Pembentukan Desa PRIMA, Proposal Kelompok Desa PRIMA, Laporan Keuangan Desa PRIMA, dan foto-foto kegiatan kelompok Desa PRIMA. Untuk lebih jelasnya, berikut ini tabel 1.6 yang menjelaskan teknik pengumpulan data.

Tabel 1.6
Teknik Pengumpulan Data

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan	Informan
Dampak program	Mengurangi tingkat kemiskinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan meningkat 2. Mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari 3. Mampu membiayai pendidikan anak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah setelah mengikuti Program Desa PRIMA pendapatan anda meningkat? 2. Berapa pendapatan yang anda peroleh sebelum dan setelah mengikuti Program Desa PRIMA dalam sebulan? 3. Apakah dari pendapatan tersebut dapat membantu memenuhi kebutuhan dasar keluarga? 4. Apakah dari pendapatan tersebut dapat membiayai pendidikan anak? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota Desa PRIMA Tri Manunggal: Ibu Supriyati, Ibu Trisnawati, Ibu Ngesti, Ibu Andriyani, Ibu Sustiwi, Ibu Sri Suprapti, dan Ibu Siti Khodijah 2. Anggota Desa PRIMA Kartini Menoreh: Ibu Sugiyarti, Ibu Sulasmi, Ibu Riyana, Ibu Kurniawati, Ibu Suwarti, Ibu Amiyati, dan Ibu Titin
	Berkembangnya kemandirian perempuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai usaha ekonomi produktif 2. Mempunyai akses modal usaha 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sebelum mengikuti Program Desa PRIMA anda sudah memiliki usaha? 2. Apa usaha yang anda miliki saat ini? 3. Bagaimana perkembangan usaha anda setelah mengikuti Program Desa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota Desa PRIMA Tri Manunggal: Ibu Supriyati, Ibu Trisnawati, Ibu Ngesti, Ibu Andriyani, Ibu Sustiwi, Ibu Sri Suprapti, dan Ibu Siti Khodijah

			<p>PRIMA?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah pinjaman dana Program Desa PRIMA membantu anda menambah modal usaha? 5. Apakah pinjaman desa prima membantu mengembangkan usaha anda? 6. Berapa jumlah dana yang anda pinjam dari Desa PRIMA? 7. Bagaimana ketentuan peminjaman dana kepada anggota Desa PRIMA? 8. Berapa dana hibah yang diberikan pemerintah kepada Kelompok Desa PRIMA? 9. Apakah ada pihak lain yang memfasilitasi sumber modal selain pemerintah? 10. Bagaimana solusi yang diberikan kelompok jika anda menghadapi kendala mengembalikan pinjaman? 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Anggota Desa PRIMA Kartini Menoreh: Ibu Sugiyarti, Ibu Sulasmi, Ibu Riyana, Ibu Kurniawati, Ibu Suwarti, Ibu Amiyati, dan Ibu Titin 3. Ibu Sulastri selaku Ketua Kelompok Desa PRIMA Kartini Menoreh 4. Ibu Trisnawati selaku Ketua Kelompok Desa PRIMA Tri Manunggal
	Meningkatnya kapasitas perempuan	Pengetahuan dan keterampilan meningkat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah anda ikuti? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota Desa PRIMA Tri Manunggal: Ibu Supriyati, Ibu Trisnawati, Ibu Ngesti,

			<ol style="list-style-type: none"> 2. Apa yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan pelatihan usaha tersebut? 3. Apakah dari kegiatan pelatihan tersebut membantu anda mengembangkan usaha? 	<p>Ibu Andriyani, Ibu Sustiwi, Ibu Sri Suprpti, dan Ibu Siti Khodijah</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Anggota Desa PRIMA Kartini Menoreh: Ibu Sugiyarti, Ibu Sulasmi, Ibu Riyana, Ibu Kurniawati, Ibu Suwarti, Ibu Amiyati, dan Ibu Titin
Faktor keberhasilan pemberdayaan ekonomi perempuan	Peran pemerintah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran pemerintah desa 2. Peran Pemerintah Provinsi DIY (DP3AP2 DIY) 3. Peran Pemerintah Kabupaten Kulon Progo (Dinas Sosial dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Kulon Progo) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pembentukan Desa PRIMA? 2. Apa saja yang menjadi pertimbangan pemerintah dalam memilih desa yang akan dibentuk Desa PRIMA? 3. Bagaimana pola hubungan antar stakeholders dalam mencapai tujuan program Desa PRIMA? 4. Apa saja fasilitas yang diberikan pemerintah untuk mendukung pelaksanaan Program Desa PRIMA? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bapak Lana selaku Kepala Desa Kalirejo 2. Bapak Adi Purnomo selaku Kepala Desa Hargorejo 3. Ibu Titik selaku Kepala Seksi Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan DP3AP2 DIY 4. Ibu Dini selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan Dinas Sosial dan Pemberdayaan Perempuan Kulon Progo

			<p>5. Kapan pelaksanaan monitoring dan evaluasi Desa PRIMA?</p> <p>6. Bagaimana upaya pemerintah dalam mengatasi kendala yang terjadi pada Kelompok Desa PRIMA?</p>	
	Partisipasi Perempuan	<p>1. Partisipasi anggota Desa PRIMA Tri Manunggal</p> <p>2. Partisipasi anggota Desa PRIMA Kartini Menoreh</p>	<p>1. Apakah anda rutin mengikuti pertemuan kelompok?</p> <p>2. Kegiatan apa yang dilakukan dalam pertemuan kelompok?</p> <p>3. Kapan pertemuan dilaksanakan?</p>	<p>1. Ibu Trisnawati selaku Ketua Kelompok Desa PRIMA Tri Manunggal</p> <p>2. Ibu Sulastri selaku Ketua Kelompok Desa PRIMA Kartini Menoreh</p> <p>3. Anggota Desa PRIMA Tri Manunggal: Ibu Supriyati, Ibu Trisnawati, Ibu Ngesti, Ibu Andriyani, Ibu Sustiwi, Ibu Sri Suprapti, dan Ibu Siti Khodijah</p> <p>4. Anggota Desa PRIMA Kartini Menoreh: Ibu Sugiyarti, Ibu Sulasmi, Ibu Riyana, Ibu Kurniawati, Ibu Suwarti, Ibu Amiyati, dan Ibu Titin</p>

	Pelatihan dan pendampingan usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan dan pendampingan usaha menurut ketua kelompok 2. Pelatihan dan pendampingan usaha dari pemerintah provinsi DIY (DP3AP2 DIY) 3. Pelatihan dan pendampingan usaha dari pemerintah kabupaten kulon progo 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja pelatihan dan pendampingan usaha yang pernah diikuti Kelompok Desa PRIMA? 2. Siapa saja yang telah memberikan pelatihan dan pendampingan usaha tersebut? 3. Siapa yang menghadiri pelatihan dan pendampingan usaha tersebut? 4. Apa saja kegiatan pelatihan dan pendampingan usaha yang diberikan pemerintah kepada Kelompok Desa PRIMA? 5. Bagaimana kerjasama antar pemerintah dalam melaksanakan pelatihan dan pendampingan usaha terhadap Kelompok Desa PRIMA? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu Trisnawati selaku Ketua Kelompok Desa PRIMA Tri Manunggal 2. Ibu Sulastri selaku Ketua Kelompok Desa PRIMA Kartini Menoreh 3. Ibu Titik selaku Kepala Seksi Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan DP3AP2 DIY 4. Ibu Dini selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan Dinas Sosial dan Pemberdayaan Perempuan Kulon Progo
	Sumber daya modal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber daya modal dari pemerintah desa 2. Sumber daya modal dari Pemerintah Provinsi DIY 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pemerintah desa memberikan tambahan modal kepada Kelompok Desa PRIMA? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bapak Lana selaku Kepala Desa Kalirejo 2. Bapak Adi Purnomo selaku Kepala Desa Hargorejo

		(DP3AP2)	<p>2. Berapa jumlah dana yang diberikan pemerintah desa?</p> <p>3. Apakah ada pihak lain memberikan bantuan dana kepada Kelompok Desa PRIMA?</p> <p>4. Berapa dana hibah yang diberikan oleh Pemerintah Provinsi DIY kepada Kelompok Desa PRIMA?</p>	<p>3. Ibu Titik selaku Kepala Seksi Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan DP3AP2 DIY</p>
--	--	----------	--	---

1.12. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis berupa CAQDAS (*Computer Assisted Qualitative Data Analysis Software*) yaitu NVivo Versi 12 yang berfungsi untuk membantu proses kualitatif secara efisien dan memberikan fasilitas untuk menganalisis konten dan membandingkan hasil wawancara antar narasumber. Proses analisis data dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu:

1. Mengimport sumber data berupa hasil wawancara, *Ncapture* berita *online*, dan jurnal yang relevan.
2. Mengimport indikator-indikator dan sub indikator penelitian ke dalam nodes. Sementara cases berisi narasumber penelitian.
3. Membaca data dari berbagai sumber data. Setelah itu coding data yang memiliki kesamaan konteks sesuai dengan indikator-indikator atau sub indikator ke dalam nodes dan cases.
4. Melakukan Crosstab dengan memasukkan salah satu nodes dan cases. Klik *run query* → *chart* → muncul grafik dan nilai data dalam bentuk count untuk dianalisis.

Berikut ini fitur-fitur yang dapat digunakan dalam mengolah dan menganalisis data riset kualitatif:

1. *Create New Project*, nantinya akan membuat suatu pekerjaan baru dengan memberikan sebuah nama riset yang sedang dikerjakan.
2. *Fitur Import*, setelah membuat *create new project*, kemudian adalah memasukkan file literatur yang digunakan dalam penelitian. Fitur ini

berfungsi untuk memasukan data eksternal, internal, dan memos. Data eksternal merupakan data berupa link yang berasal dari data hyperlink, kemudian data internal adalah data yang diambil dari disk, sedangkan memos merupakan catatan-catatan kecil terkait penelitian. Data-data yang bisa diimport berupa dokumen, PDF, dan gambar. Ketiga data tersebut dimasukkan dengan cara yang sama. Pada proses tahapan ini, peneliti akan memasukkan data hasil penelitian berupa hasil wawancara, kuesioner, dan dokumentasi yang relevan dengan penelitian.

3. *Fitur Node*, selanjutnya setelah semua data diimport, maka akan dilakukan proses *coding*. Fitur yang dipakai dalam proses ini adalah *fitur node* yang digunakan untuk mengklasifikasikan data-data terkait dengan penelitian. Setelah diimport, kemudian dibaca untuk menemukan kalimat-kalimat yang ingin dianalisis kemudian dikelompokkan sesuai dengan node yang dibuat dalam warna yang berbeda-beda.
4. *Ncapture*, merupakan aplikasi bawaan yang otomatis terpasang dalam Google Chrome saat instal Nvivo. Fitur ini digunakan untuk *men-capture* dan menyimpan berita dari berbagai sosial media mengenai penelitian. Selain itu, *Ncapture* juga mempermudah mendapatkan data penelitian yang berhubungan dengan analisis konten sosial media, tanpa perlu membaca dan menganalisis postingan

satu-persatu. Output dari fitur ini adalah data lengkap mengenai akun yang kita *capture*.

5. *Fitur Query*, digunakan untuk mengolah data hasil penelitian yang sudah diklasifikasikan. Fitur ini memuat fasilitas *text search* untuk mencari kata-kata yang sering muncul dalam satu mode atau semua data dan *word tree* digunakan untuk melihat hubungan diantara semua data. Dalam tahap ini, peneliti menggunakan pola hubungan diantara semua data yang sudah ditemukan dalam penelitian.